

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kesatuan dari berbagai unsur yang bekerja satu sama lain sehingga data dapat diolah dan menghasilkan informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*). Sistem informasi akuntansi salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Dalam bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak meningkatkan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Sistem Informasi akuntansi dinilai dari kinerjanya, agar tidak membawa kegagalan dalam perusahaan. Penggunaan teknologi komputer yang meningkat sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis

Peningkatan kinerja perusahaan melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang mampu menangkap, menciptakan, dan mengelola informasi dari dalam maupun dari luar. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil pengolahan sistem informasi yang digunakan oleh pemakainya. Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2015:67).

Menurut Suryani (2018), LPD merupakan lembaga keuangan milik desa pekraman yang telah berkembang, memberi manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya sehingga perlu dibina, ditingkatkan kinerjanya dan diperkuat serta dilestarikan keberadaannya. LPD di Provinsi Bali adalah lembaga milik desa adat yang berfungsi sebagai wadah kekayaan Desa adat yang melaksanakan fungsi memperdayakan ekonomi masyarakat pedesaan di Bali.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan sebagai lembaga milik desa. Pendirian LPD berasal dari tokoh yang terkenal pada tahun 1985, yang menjabat sebagai gubernur Bali yaitu Prof. Ida Bagus Mantra. Proyek pendirian LPD dimulai mulai dilakukan dan keberadaan LPD diatur dibawah peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang kini telah diganti menjadi Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. Tujuan didirikannya LPD adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi pada masyarakat desa melalui pemberian kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan. Selain itu dengan didirikannya sebuah LPD akan membantu menciptakan pemerataan

kesejahteraan dan membantu menciptakan kesempatan berusaha bagi warga desa setempat. LPD mampu memberikan manfaat bagi masyarakat desa yaitu memberikan pelayanan yang lebih mudah untuk menyesuaikan dengan situasi dan keadaan masyarakat, memberikan pelayanan yang tersebar dan menjangkau berbagai sektor usaha masyarakat, sebagian dari laba LPD dapat digunakan untuk mendanai kegiatan adat sehingga merupakan salah satu unit desa adat, dan dapat mendukung pengembangan ekonomi dalam berbagai sektor di masyarakat desa (Dewi dan Putri, 2014).

Salah satu fenomena yang terjadi di LPD Kecamatan Nusa Penida yaitu Kasus Korupsi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Ped. Berdasarkan keterangan inspektorat, perbuatan para tersangka tersebut menimbulkan kerugian tidak sedikit, yaitu mencapai 4,42 miliar. Sebelumnya, pihak Kejaksaan telah menyita dana LPD Desa Adat Ped senilai Rp. 457.358.000 yang diduga hasil penyelewengan/ penyalahgunaan yang dilakukan oleh pengurus LPD tersebut (Tribun-Bali, 2021). Dalam melakukan tindakan tersebut, pelaku pengguna menggunakan dana LPD Desa Adat Ped tidak sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja. Tersangka diduga tidak mencatat pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan membuat laporan fiktif pertanggung jawaban laba usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum sesuai dengan kualitas SIA itu sendiri, seperti relevansi dari data itu sendiri maupun informasi yang diberikan belum dapat diuji kebenarannya dan beberapa manajemen yang melakukan tindakan korupsi.

Adapun fenomena lainnya yang berhubungan dengan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yaitu pada LPD yang tersebar di Kecamatan Nusa Penida terdapat 46 LPD. Adapun Laporan Kesehatan (CAMEL) LPD Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022 yang dikategorikan sehat sebanyak 25 LPD, cukup sehat sebanyak 11 LPD, kurang sehat sebanyak 9 LPD dan 1 LPD tidak sehat. Penyebab terjadinya LPD tidak sehat tersebut karena lemahnya SDM, kurangnya pengawasan internal, tidak ada hubungan yang harmonis (LPLPD, 2022).

Berdasarkan fenomena di atas, permasalahan tersebut dapat terjadi salah satunya karena kurang efektifnya kinerja sistem informasi akuntansi yang menyebabkan informasi akuntansi tidak valid, serta kurangnya suatu kerja sama organisasi LPD tersebut. Peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai kecanggihan teknologi, dukungan manajemen puncak, pengetahuan karyawan, pengalaman kerja, kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Nusa Penida.

Kecanggihan teknologi dapat dikatakan sebagai perkembangan dunia teknologi di berbagai aspek. Teknologi yang dimaksud disini adalah menekankan pada teknologi komputerisasi dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan integritas yang didukung oleh aplikasi pendukung modern, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawannya (Ekayani, 2014). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnasih dkk (2017) dimana mengatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian menurut Kurnia (2020) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain kecanggihan teknologi adapun faktor lain yaitu dukungan manajemen puncak adalah keterlibatan manajemen dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya finansial serta pelatihan-pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem informasi akuntansi (Mistiyowati, 2019). Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan sistem informasi atau terkomputerisasi. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abhimantra (2016) dimana mengatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Penelitian dari Susetyo dan Suherman (2016), mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil yang berbeda diperoleh pada penelitian Gustiyan (2014) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi tidak lepas dari pengetahuan karyawan tentang akuntansi terhadap sistem informasi. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Hal ini merupakan faktor yang sangat penting dalam aplikasi maupun pengembangan sistem informasi akuntansi. Penelitian menurut Efendi (2016) mengatakan bahwa

pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi pengetahuan karyawan bagian akuntansi, sehingga semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Namun hal tersebut dibantah oleh hasil penelitian sebelumnya dari Atmaja (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan karyawan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena belum sepenuhnya sistem informasi digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Dalam penggunaan sistem informasi akuntansi memerlukan pengalaman kerja. Semakin lama seseorang bekerja dibidangnya akan baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Dwijyanthi, 2013). Menurut penelitian Yunita (2016) mengatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi pengetahuan karyawan maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Menurut Wulandari (2022) mengatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. karena sistem informasi akuntansi digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Selain pengalaman kerja, kepuasan pengguna sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, sebab suatu sistem akan tidak efektif dalam membantu pekerjaan apabila ketika penentuannya tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menurut Nurhayanti (2017) menyatakan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Nusa Penida?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Nusa Penida?
3. Apakah pengetahuan karyawan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Nusa Penida?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Nusa Penida?
5. Apakah kepuasan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Nusa Penida?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Nusa Penida.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Nusa Penida.

3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengetahuan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Nusa Penida.
4. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Nusa Penida.
5. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Nusa Penida.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat digunakan sebagai alat mentransformasikan ilmu yang di dapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu studi empiris untuk memberikan pemahaman, gambaran dan wawasan mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, pengetahuan karyawan, pengalaman kerja, dan kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemegang ilmu akuntansi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah

yang terkait. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan atau lembaga, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar lebih baik dalam mengembangkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada Lembaga Perkreditan Desa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

2. 1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology acceptance model (TAM) merupakan teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi ini (Davis, 1989). TAM merupakan teori yang paling dapat berpengaruh untuk melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Teori TAM menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi dengan melihat dari perspektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi (Endang, 2015). TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara keyakinan, perilaku, tujuan atau keperluan dan penggunaan actual dari pengguna suatu sistem informasi.

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berdasarkan kepercayaan (*believe*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi secara lebih rinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi.

Penerimaan teknologi disebabkan oleh faktor kemudahan persepsian (*easy of use*), manfaat persepsian (*usefulness*) dan pengguna sebenarnya (*actual use*) manfaat persepsian didefinisikan sebagai jauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana akan percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari kesulitan. Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila sistem informasi di dalam suatu perusahaan mudah dipahami maka akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman, dimana lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam menginput suatu data ke dalam sistem informasi, sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif. Konsep ini mencakup kejelasan sebuah tujuan pengguna sistem informasi dan kemudahan pengguna sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna (Davis, 1989).

Kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, pengetahuan karyawan, pengalaman kerja, dan kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hubungan antara teori dengan penelitian ini terletak pada bagaimana kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi penggunanya sehingga penting untuk mengetahui faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

2. 1.2 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga perkreditan desa merupakan suatu lembaga keuangan komunitas yang digagas oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, yang bertujuan untuk membantu desa pakraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya. Lembaga perkreditan desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan milik desa pakraman yang menjalankan salah satu fungsi keuangan desa pakraman yaitu mengelola sumber mata keuangan milik desa pakraman, dalam bentuk simpan pinjam untuk keperluan pembiayaan kehidupan anggota masyarakat desa pakraman, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dalam rangka pengembangan fungsi-fungsi sosial-kultural dan keagamaan masyarakat desa pakraman.

Pembentukan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bertujuan untuk menunjang peran desa adat dalam menopang kehidupan sosial, budaya, adat dan agama agar desa adat mempunyai sumber pembiayaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai kegiatan yang terkait dengan urusan kemasyarakatan. Dukungan teknologi informasi dalam operasional usaha LPD menjadi hal yang sangat penting.

Pengamatan empirik di lapangan menunjukkan, penggunaan teknologi informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) masih rendah. Kondisi ini tidak terlepas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai keuangan yang terdapat dari organisasi tradisional, dikelola oleh sumber daya manusia dengan tingkat pengetahuan dalam bidang teknologi informasi yang terbatas (LPLPD, 2022).

2. 1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan (Baridwan, 2009:3). Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan.

Pada umumnya sebuah sistem terdiri dari kegiatan input, proses dan output. Sistem, adalah unsur yang bekerja secara berkelompok dan berhubungan erat satu sama lain sehingga dapat bekerja sama dalam menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan Ratnaningsih (2014). Menurut (Hansen & Mowen, 2009:4), mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi adalah untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen dan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Sistem Informasi akuntansi memberikan kesempatan bagi LPD untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan lembaga memperoleh keunggulan kompetitif (Edison *et al*, 2012). Sistem informasi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Al-eqab dan Adel, 2013). Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh LPD karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan secara akurat dan benar untuk sebuah pihak yang membutuhkan.

2. 1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis atau ilmu pengetahuan terapan. Selain itu, maknanya adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kenyamanan dan kelangsungan hidup manusia.

Teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, email dan sebagainya. Teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (hardware, software, useware) yang digunakan untuk memperoleh, mengirim, mengelola, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi juga dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi dengan baik. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik dan penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, andal dan relevan (Messya, 2022).

2. 1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi untuk dijadikan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki andil yang sangat besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan (Santria, 2019). Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Langkah-langkah nyata yang bisa digunakan dalam dukungan manajemen puncak antara lain sebagai berikut: (1) kenali baik-baik anggota organisasi dan identifikasi kebutuhan mereka, (2) tetapkan sasaran yang harus dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penetapan sasaran yang tepat, (3) kembangkan sistem pengukuran kinerja yang reliabel dan berikan umpan balik kepada mereka secara periodik, (4) tempatkan anggota pada pekerjaan berdasarkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya, (5) berikan, dukungan dalam penyelesaian tugas melalui pelatihan dan menumbuhkan rasa memiliki kompetensi, (6) kembangkan sistem ganjaran yang adil dan memberikan kompensasi, dan (7) berlaku adil, objektif, dan jadilah teladan.

Elfreda (2004:32) dukungan manajemen merupakan perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perancangan sistem informasi, pengembangan dan implementasi. Dukungan manajemen puncak yang baik maka akan memberikan hasil sistem informasi akuntansi yang baik.

2. 1.6 Pengetahuan Karyawan

Hutapea, dkk (2008:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, Kemampuan dan perilaku individu pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang yang digelutinya. Pengetahuan Karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup dan akan meningkatkan efisiensi perusahaan.

Kemampuan teknik pemakai sistem informasi berperan penting dalam mengembangkan sistem informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat, oleh karena setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan mayematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Pardani, 2017). Dengan pengetahuan yang baik dalam penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansinya.

Tanpa pengetahuan perusahaan ataupun organisasi menjadi kurang efisien dan kurang efektif dalam penggunaan sumber daya dan akhirnya gagal. Memahami perbedaan antara data, informasi, dan pengetahuan itu penting karena semua digunakan dalam studi.

2. 1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Ranupandojo, 1984:71). Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan di tempat kerja. Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja. Pengalaman kerja dalam melaksanakan suatu tugas yang sama secara berulang-ulang akan memberikan pemahaman yang baik terhadap tugas yang dikerjakan.

Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang bekerja (Fahmiswari, 2013). Pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah.

Pengalaman kerja penting dalam menjalankan usaha suatu perusahaan, dengan memperoleh pengalaman kerja, maka tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik. Bagi berbagai perusahaan yang beroperasi global (*multinasional*), tidak jarang pengalaman kerja karyawan digunakan untuk meningkatkan tugas-tugas internasional yang sering membutuhkan perjalanan atau perpindahan tempat. Sedangkan pengalaman kerja jelas sangat mempengaruhi kinerja karyawan.

2. 1. 8 Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna merupakan suatu tingkatan perasaan yang muncul setelah pengguna menggunakan sistem yang sesuai dengan harapan dan tujuan pengguna dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Susanti (2015) menyatakan kepuasan pengguna akhir menunjukkan seberapa jauh pengguna merasa puas dengan sistem informasi yang digunakan dalam hal tersebut tercermin melalui perbandingan hasil kinerja pengguna sebelum dan sesudah menggunakan sistem informasi tersebut.

Kinerja pengguna merupakan hasil akhir yang terlihat atas penggunaan sistem informasi tertentu yang digunakan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Dewi (2019) semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna terhadap suatu sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kepuasan pengguna dan mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Tingkat kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi adalah salah satu variabel yang banyak dipakai untuk menilai kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi. Kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja atau hasil suatu produk dan harapan. Jika kinerja atau hasil suatu produk berada dibawah harapan maka pengguna akan merasa tidak puas. Jika kinerja atau hasil suatu produk memenuhi harapan maka pengguna akan merasa puas. Kepuasan pengguna sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan sistem informasi, sebab suatu sistem akan tidak efektif dalam membantu pekerjaan apabila ketika penentuannya tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk (2017), dengan judul “Pengaruh Kepuasan Pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas kinerja karyawan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja karyawan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh kepuasan pengguna terhadap kinerja karyawan, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai kecanggihan teknologi, dukungan manajemen puncak, pengetahuan dan pengalaman terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dkk (2018) dengan judul “Pengaruh teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kompleksitas tugas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel kecanggihan teknologi, pengetahuan, pengalaman, dan kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Dewi (2019) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (Studi kasus pada koperasi simpan pinjam di kabupaten giayar)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan dan pelatihan, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel kecanggihan teknologi, pengetahuan, pengalaman dan kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dharmadiaksa (2019) dengan judul “Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja individu”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas SIA, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik pemakai SIA. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja individu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja SIA, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel dukungan manajemen puncak, pengetahuan, pengalaman dan kepuasan pengguna terhadap kinerja SIA dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada dinas kesehatan kabupaten tabanan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan, dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna, keberadaan dewan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh kepuasan pengguna, dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh variabel dari kecanggihan teknologi, pengetahuan dan pengalaman terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patria (2020) dengan judul “Pengaruh keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara Jakarta Pusat”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan keahlian pemakai, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel kecanggihan teknologi, pengetahuan, pengalaman dan pengetahuan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jyoti (2021) dengan judul “Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan sukawati. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA dan dukungan manajemen puncak, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel pengetahuan, pengalaman dan kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata dkk (2021) dengan judul “Pengaruh pengalaman kerja, kompleksitas tugas, menyelesaikan pemakai, pelatihan dan pendidikan, dan partisipasi manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di kecamatan klungkung”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, dan partisipasi pemakai, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan, dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja dan keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel kecanggihan teknologi, dukungan manajemen puncak, pengetahuan dan kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Srimeliani (2022) dengan judul “Pengaruh kualitas informasi, kecanggihan teknologi, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di kota Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi, kecanggihan teknologi, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi, kecanggihan

teknologi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna, serta ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh kecanggihan teknologi, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel pengetahuan, pengalaman dan kepuasan penggunaan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2022) dengan judul “Pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik persomal serta program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh variabel kecanggihan teknologi, pengetahuan karyawan,

pengalaman kerja dan kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

